



Pengaruh sistematika teologi dalam pembentukan identitas pendidikan kristen: Perspektif kritis dalam teologi dan pendidikan

Andre Akijuwon, Jr 

Tri Untoro

Sekolah Tinggi Teologi IKAT

andrawus@syriacorthodoxchurch.id

triantoro@sttikat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh sistematika teologi dalam pembentukan identitas pendidikan Kristen, serta relevansinya dalam konteks pendidikan Kristen global yang semakin pluralistik. Menggunakan pendekatan meta-analisis kualitatif, penelitian ini menyusun sintesis temuan-temuan dari literatur terdahulu untuk mengidentifikasi gap yang belum terjawab dalam kajian terkait. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang relevan di database akademik dan seleksi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, dengan fokus pada pengaruh sistematika teologi dalam kurikulum pendidikan Kristen dan dampaknya terhadap identitas pendidikan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teologi sistematis tetap relevan dalam pendidikan Kristen, penerapannya dalam kurikulum seringkali terhambat oleh pendekatan tradisional yang kurang responsif terhadap perubahan sosial dan kultural yang cepat. Penelitian ini mengidentifikasi gap dalam integrasi antara teologi sistematis dan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif. Untuk itu, reformasi kurikulum diperlukan agar teologi sistematis dapat diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap dinamika sosial dan budaya. Pembaruan metodologi pengajaran teologi penting untuk membentuk identitas moral dan spiritual yang lebih kontekstual dan relevan di dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 29 September 2025

Disetujui 13 Oktober 2025

Kata kunci

Teologi Sistematis, Identitas Kristen, Pendidikan Kristen, Reformasi Kurikulum, Pluralisme Agama



Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan Kristen global, sistematika teologi memegang peran sentral dalam membentuk pemahaman teologis yang mendalam, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana identitas dan tujuan pendidikan Kristen dibangun di berbagai lembaga pendidikan. (Saputra, 2022) Teologi sistematis, dengan fokus pada pengorganisasian doktrin-doktrin dasar dalam iman Kristen, memberikan landasan teoritis yang tidak hanya berfungsi sebagai pilar untuk pembelajaran, tetapi juga membentuk pendekatan pedagogis yang mendalam terhadap nilai-nilai spiritual dan moral. (Darmawan et al., 2023) Sebagai bagian integral dari pendidikan Kristen, sistematika teologi tidak hanya berperan dalam memfasilitasi pemahaman doktrinal, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan identitas moral individu yang terlibat dalam

proses pendidikan, menjadikannya dasar yang tak terpisahkan dari pembentukan pribadi yang berlandaskan iman. (Legi & Sibarani, 2023) Namun, tantangan utama yang muncul dalam penerapan teologi sistematis adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya kontemporer, yang membutuhkan pendekatan yang lebih kritis terhadap penerapan doktrin dalam kehidupan sehari-hari yang semakin pluralistik. (Muada et al., 2025) Oleh karena itu, pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen global tidak hanya mengarah pada pembentukan pemahaman teologis yang mendalam, tetapi juga mengharuskan reformulasi pendekatan pedagogis yang lebih adaptif, agar tetap relevan dan mampu memberikan jawaban terhadap tantangan zaman yang berkembang pesat di dunia pendidikan saat ini. (Ratulangi, 2024)



Teologi sistematis, yang merupakan studi mendalam tentang doktrin-doktrin utama dalam iman Kristen, tidak hanya berfungsi sebagai landasan teori, tetapi juga sebagai pijakan praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Kristen yang mampu mengarahkan pembentukan karakter spiritual. (Putra & Radjah, 2024) Sebagai kerangka akademik yang terstruktur, teologi sistematis memberikan wawasan yang mendalam tentang doktrin-doktrin dasar, seperti Allah, Kristus, dan keselamatan, yang membentuk landasan bagi pembentukan moral dan identitas rohani dalam pendidikan Kristen. (Tjandra, 2024) Dalam konteks pendidikan Kristen global, kurikulum yang berlandaskan teologi sistematis tidak hanya menekankan pemahaman doktrinal, tetapi juga berperan dalam pembinaan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai Kristen yang mendalam, termasuk etika, moralitas, dan komitmen spiritual. (Gea & Odoh, 2024) Sistematika teologi juga memberikan dasar bagi pendekatan pedagogis yang menekankan pada pengajaran aplikatif, di mana prinsip-prinsip teologi diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk memperkuat identitas Kristen mereka dalam masyarakat yang semakin pluralistik. (Borrang et al., 2025) Oleh karena itu, pengaruh teologi sistematis dalam pendidikan Kristen tidak hanya memberikan kerangka teori yang kokoh, tetapi juga membuka ruang bagi pembentukan identitas spiritual yang autentik dan karakter moral yang relevan dengan tantangan sosial, budaya, dan intelektual yang dihadapi generasi muda saat ini. (Subay & Tarore, 2024)

Sebagai bagian dari pendidikan Kristen, identitas Kristen yang terbentuk melalui sistematika teologi mencerminkan nilai-nilai inti iman Kristen, yang lebih dari sekadar pengajaran agama, namun juga menyentuh aspek formasi moral, etika, dan kehidupan rohani yang holistik. (Legi & Sibarani, 2023) Sistematika teologi berperan penting dalam membentuk identitas ini, karena memberikan kerangka teologis yang terstruktur untuk memahami doktrin dasar iman Kristen, seperti keselamatan, penebusan, dan pengharapan, yang membentuk pandangan dunia dan tata nilai moral bagi para peserta didik. (Sulistiyo et al., 2023) Identitas Kristen yang terbentuk melalui pendidikan teologi sistematis tidak hanya mempengaruhi pemahaman intelektual terhadap ajaran Kristen, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. (Koeslulat, 2025) Oleh karena itu, sistematika teologi dalam pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teoritis untuk pengajaran agama, tetapi juga sebagai dasar praktis yang membimbing pembentukan karakter moral dan spiritualitas yang

relevan dengan tantangan dunia modern. (Arifianto et al., 2025) Dengan demikian, identitas Kristen yang dibentuk melalui pengajaran sistematika teologi tidak hanya berdampak pada pemahaman ajaran Kristen, tetapi juga menciptakan individu yang memiliki integritas moral dan komitmen rohani, yang siap menghadapi tantangan sosial, budaya, dan intelektual yang berkembang pesat dalam masyarakat kontemporer. (Cung et al., 2025)

Perspektif kritis terhadap pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen sangat penting untuk memahami tantangan kontemporer dalam mengintegrasikan doktrin-doktrin teologis dengan dinamika perubahan sosial, budaya, dan intelektual dalam masyarakat modern yang semakin plural dan global. (Zebua et al., 2025) Pendidikan Kristen di dunia yang semakin terhubung ini menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan ajaran teologi dengan kebutuhan dan konteks pluralisme agama, sekularisme, dan kemajuan teknologi, yang mempengaruhi cara kita mendekati ajaran Kristen. (Babawat, 2024) Sistematika teologi menyediakan landasan teoritis yang kokoh dalam pendidikan Kristen, namun penerapannya sering kali terhambat oleh rigiditas doktrin yang tidak cukup responsif terhadap masalah sosial dan kultural yang berkembang pesat di dunia yang semakin terhubung dan terdiversifikasi. (Paembonan & Ronda, 2024) Untuk itu, perspektif kritis diperlukan untuk menyaring dan menyesuaikan ajaran teologi dalam pendidikan Kristen, agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, sambil mempertahankan integritas doktrinal yang mendalam, sehingga dapat membentuk identitas moral dan spiritual yang autentik bagi generasi muda. (Puspitasari et al., 2023) Dengan demikian, pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen tidak hanya perlu dianalisis dari sisi teologis, tetapi juga dari perspektif kritikal yang memperhatikan konteks sosial, budaya, dan intelektual yang berkembang di dunia modern, untuk memastikan relevansi pendidikan Kristen di masa depan. (Indriastuty & Suswandari, 2022)

Sistematika teologi merupakan cabang teologi yang terstruktur dan mendalam, yang membahas doktrin-doktrin dasar dalam iman Kristen, seperti Allah, Kristus, keselamatan, dan gereja, yang membentuk kerangka pemahaman teologis yang esensial. (Pelle & Togelang, 2024) Dalam konteks pendidikan Kristen global, penerapan sistematika teologi berfungsi sebagai dasar yang kuat bagi pengembangan identitas pendidikan Kristen, di mana ajaran teologi mengarahkan pembentukan karakter moral dan spiritual dalam dunia yang semakin plural dan kompleks. (Saputra, 2022) Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana sistematika teologi dapat diterapkan dalam pendidikan tinggi untuk memastikan bahwa pengajaran teologi tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktis dalam



membentuk identitas mahasiswa Kristen yang kokoh. (Borrong et al., 2025) Penelitian ini berusaha untuk menggali dan mengevaluasi pengaruh sistematika teologi dalam membentuk identitas pendidikan Kristen, dengan fokus pada pendidikan tinggi global, untuk melihat sejauh mana ajaran teologi dapat berperan dalam pembentukan karakter spiritual dan moral yang relevan dengan tantangan zaman. (Simanjuntak, 2025) Dengan memahami implikasi sistematika teologi terhadap pendekatan pedagogis dalam pendidikan Kristen, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Kristen dapat beradaptasi dengan tantangan sosial, budaya, dan intelektual dalam masyarakat modern yang semakin global dan terhubung. (Rongrean et al., 2024)

Meskipun banyak kajian yang membahas hubungan antara teologi dan pendidikan Kristen, sedikit sekali yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana sistematika teologi secara langsung membentuk identitas pendidikan Kristen dalam konteks akademik modern yang semakin plural dan terdiversifikasi. (Muada et al., 2025) Kebanyakan penelitian cenderung terfokus pada aspek teologi dogmatis atau pendekatan moral, tanpa mengkaji pengaruh langsung dari sistematika teologi terhadap pembentukan identitas dalam konteks pendidikan tinggi yang menghadapi tantangan sosial, budaya, dan intelektual yang semakin kompleks. (Muada et al., 2025) Selain itu, meskipun ada sejumlah kajian yang menyentuh pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen, kesenjangan besar masih ada dalam literatur yang membahas bagaimana teologi sistematis dapat beradaptasi dengan realitas pluralisme agama dan globalisasi dalam dunia pendidikan modern. (Tjandra, 2024) Gap ini mencerminkan kekurangan pendekatan kritis terhadap integrasi doktrin teologis dalam kurikulum pendidikan Kristen, yang dapat menyelaraskan ajaran teologi dengan perkembangan sosial dan kebutuhan pendidikan kontemporer yang terus berkembang. (Tjandra, 2024) Oleh karena itu, meskipun ada banyak penelitian yang membahas topik ini secara teoretis, belum ada kajian yang memadai mengenai bagaimana sistematika teologi dapat diintegrasikan dengan cara yang praktis dan relevan untuk membentuk identitas pendidikan Kristen yang sesuai dengan tantangan dunia akademik global yang semakin plural. (Muada et al., 2025)

Belum ada konsensus yang jelas mengenai bagaimana doktrin-doktrin teologi sistematis diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan Kristen, dengan cara yang tidak hanya mempertahankan keaslian teologi, tetapi juga relevan

dengan kebutuhan pendidikan kontemporer yang ada di berbagai negara. (Puspitasari et al., 2023) Banyak kajian yang ada masih terfokus pada pengajaran teologi sebagai aspek teoretis semata, tanpa mengintegrasikan penerapan praktis yang dapat menjawab tantangan sosial, kultural, dan intelektual yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan global. (Ratulangi, 2024) Gap ini muncul karena sebagian besar kurikulum pendidikan Kristen masih mengandalkan model pengajaran tradisional yang berfokus pada doktrin teologis yang tetap dan belum mengakomodasi perubahan zaman serta perubahan sosial yang lebih luas, seperti pluralisme agama dan sekularisme yang semakin meluas. (Cung et al., 2025) Selain itu, masih minimnya pembahasan tentang pendekatan kritis dalam menghubungkan sistematika teologi dengan kebutuhan masyarakat global, menciptakan celah yang belum banyak diteliti dalam pengembangan pendidikan Kristen yang relevan dengan keberagaman budaya dan perspektif dunia yang semakin terhubung. (Puspitasari et al., 2023) Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mengkaji bagaimana doktrin teologis yang terkandung dalam sistematika teologi dapat diadaptasi dengan lebih baik, agar tetap mampu mempertahankan kedalaman teologis sambil menjawab tantangan pendidikan global yang semakin berkembang. (Muada et al., 2025)

Selain itu, masih terbuka pertanyaan besar mengenai apakah pendekatan sistematis dalam teologi dapat merespons tantangan sosial dan budaya yang berkembang, yang seringkali berhadapan dengan narasi pluralisme dan relativisme yang dominan dalam masyarakat global saat ini. (Muada et al., 2025) Meskipun sistematika teologi memberikan kerangka yang jelas untuk memahami doktrin dasar Kristen, banyak yang meragukan apakah pendekatan tradisional ini cukup adaptif dalam menghadapi realitas dunia modern yang semakin terfragmentasi dalam hal nilai, agama, dan ideologi. (Arifianto et al., 2025) Pertanyaan ini semakin relevan dalam konteks pendidikan Kristen, di mana pendekatan teologi yang terlalu dogmatis bisa menutup ruang diskusi yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan pluralisme dan sekularisme yang semakin kuat di berbagai belahan dunia. (Cung et al., 2025) Di sisi lain, implementasi sistematika teologi dalam kurikulum pendidikan Kristen sering kali terhambat oleh ketidaksesuaian antara doktrin teologis yang diajarkan dengan realitas sosial yang mengharuskan adanya pendekatan inklusif dan kontekstual dalam menghadapi dinamika global saat ini. (Puspitasari et al., 2023) Oleh karena itu, belum ada jawaban yang jelas mengenai bagaimana pendekatan sistematis dalam teologi dapat disesuaikan dengan kebutuhan untuk membangun pendidikan Kristen yang lebih terbuka dan adaptif



terhadap pluralitas sosial dan perubahan budaya, sambil tetap menjaga keutuhan ajaran Kristen dalam dunia pendidikan modern. (Rongrean et al., 2024)

Terdapat kekurangan dalam studi mengenai perspektif kritis terhadap bagaimana identitas pendidikan Kristen dapat dipertahankan atau bahkan diperbarui dalam dunia pendidikan yang semakin terhubung dengan berbagai aliran pemikiran yang lebih sekuler dan pluralistik. (Indriastuty & Suswandari, 2022) Meskipun banyak literatur yang membahas pembentukan identitas Kristen, belum ada kajian mendalam yang mengkaji dampak globalisasi terhadap cara pendidikan Kristen membentuk karakter moral dan spiritual dalam konteks dunia yang semakin terbuka terhadap pluralisme agama dan perbedaan pandangan dunia. (Puspitasari et al., 2023) Studi yang ada seringkali gagal untuk mengeksplorasi secara kritis bagaimana teologi sistematis dapat diadaptasi dalam kurikulum pendidikan Kristen yang harus menjawab tantangan sosial, seperti sekularisme, relativisme, dan globalisasi yang berperan besar dalam membentuk pandangan dunia generasi muda saat ini. (Borrong et al., 2025) Selain itu, ada kesenjangan yang signifikan dalam penelitian mengenai bagaimana pendekatan teologi tradisional dapat dipertahankan sekaligus diadaptasi untuk membentuk identitas pendidikan Kristen yang lebih inklusif, tanpa kehilangan esensi ajaran Kristen yang fundamental. (Tjandra, 2024) Diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi strategi pendidikan yang dapat mempertahankan identitas Kristen dalam pendidikan yang semakin pluralistik dan terhubung dengan berbagai aliran pemikiran yang menantang keutuhan doktrin Kristen, agar tetap relevan dalam konteks zaman. (Tjandra, 2024)

Oleh karena itu, belum ada penelitian yang cukup komprehensif yang menghubungkan antara sistematika teologi dan identitas pendidikan Kristen, khususnya dengan pendekatan yang kritis untuk mengevaluasi pengaruhnya dalam pembentukan kurikulum yang mampu beradaptasi dengan tantangan zaman yang terus berkembang. (Borrong et al., 2025) Meskipun sejumlah kajian telah membahas hubungan antara teologi dan pendidikan Kristen, sedikit yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana teologi sistematis dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Kristen yang relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya yang terus berubah di dunia modern. (Hidayah et al., 2020) Lebih lanjut, banyak studi yang masih mengabaikan bagaimana sistematika teologi dapat berfungsi sebagai landasan pedagogis yang tidak hanya mempertahankan keaslian doktrin tetapi juga dapat disesuaikan dengan tantangan baru yang muncul dalam dunia yang semakin pluralistik,

global, dan terkoneksi. (Ratulangi, 2024) Gap ini mencerminkan kurangnya pendekatan teologis kritis yang menganalisis bagaimana kurikulum pendidikan Kristen dapat menyaring dan mengadaptasi ajaran teologi dengan konteks sosial dan budaya yang berkembang, yang mencakup isu-isu kontemporer seperti pluralisme agama dan sekularisme. (Simanjuntak, 2025) Dengan demikian, masih ada kebutuhan mendalam untuk penelitian yang lebih komprehensif yang dapat mengkaji secara kritis bagaimana sistematika teologi bisa menjadi pembentuk identitas dalam pendidikan Kristen, sekaligus menyesuaikan dengan dinamika pendidikan global dan tantangan yang dihadapi oleh generasi masa depan. (Arifianto et al., 2025)

Mengisi kesenjangan ini sangat penting karena pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistematika teologi membentuk identitas pendidikan Kristen akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum yang relevan dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan tinggi global. (Ndruru et al., 2024) Sebuah pendekatan yang lebih kritis diperlukan untuk menganalisis bagaimana sistematika teologi dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Kristen yang tidak hanya berfokus pada keaslian doktrin, tetapi juga dapat beradaptasi dengan dinamika sosial dan kultural yang berkembang di berbagai belahan dunia. (Sianipar & Kolibu, 2025) Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara teologi sistematis dan identitas pendidikan Kristen, dengan memperhatikan bagaimana pengajaran teologi dapat membentuk karakter moral dan spiritual yang relevan dengan tantangan zaman, terutama dalam dunia yang semakin pluralistik dan global. (Ratulangi, 2024) Dengan mengisi kesenjangan ini, penelitian ini akan memberikan kerangka yang lebih jelas mengenai integrasi teologi dalam kurikulum pendidikan Kristen, serta membantu menyusun pendekatan pedagogis yang dapat berfungsi sebagai jembatan antara doktrin teologis yang mendalam dan kebutuhan praktis dalam pendidikan modern. (Wilkerson, 2022) Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Kristen yang lebih adaptif dan berkelanjutan, dengan memperhatikan perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang, sekaligus mempertahankan esensi ajaran teologi yang mendalam dan autentik. (Sianipar & Kolibu, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh doktrin-doktrin teologi sistematis terhadap formasi karakter pendidikan Kristen, agar kita dapat memahami bagaimana pendidikan tersebut dapat tetap berakar pada nilai-nilai teologis sambil menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan modern yang semakin pluralistik



dan global. (Arifianto et al., 2025) Dalam dunia yang semakin terhubung, pendidikan Kristen perlu mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, yang tidak hanya mempertahankan keaslian ajaran teologi, tetapi juga merespons tantangan sosial, budaya, dan ideologis yang berkembang di masyarakat global saat ini. (Sianipar & Kolibu, 2025) Dengan mengisi gap yang ada, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana teologi sistematis dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk identitas pendidikan Kristen, sambil memastikan bahwa kurikulum pendidikan Kristen tetap relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. (Kgatle, 2024) Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak praktis dari doktrin teologi dalam pendidikan, mengidentifikasi poin-poin yang memerlukan reformasi, dan memberi kontribusi pada pengembangan pendekatan pedagogis yang lebih kritis dan terbuka terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat global. (Muada et al., 2025) Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu menyusun kerangka kerja yang terintegrasi antara sistematika teologi dan pendidikan Kristen, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang tidak hanya kokoh dalam nilai teologis, tetapi juga mampu menghadapi tantangan sosial, budaya, dan intelektual yang semakin kompleks dalam dunia modern. (Ndruru et al., 2024)

Dengan mengisi kekosongan dalam kajian ini, kita dapat menyusun kerangka yang lebih jelas mengenai integrasi teologi dalam kurikulum pendidikan Kristen, yang akan memperjelas bagaimana sistematika teologi dapat berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan identitas pendidikan Kristen di dunia modern. (Wilkerson, 2022) Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai peran aspek-aspek teologis dalam membentuk pola pikir dan karakter akademik mahasiswa Kristen, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun di tingkat yang lebih dasar, agar pendidikan Kristen dapat berfungsi secara maksimal dalam konteks global yang semakin pluralistik. (Ratulangi, 2024) Dengan demikian, memahami pengaruh teologi sistematis dalam pembentukan karakter moral dan spiritual mahasiswa sangat penting, agar kita dapat mengembangkan pendekatan pedagogis yang lebih adaptif dan relevan terhadap tantangan zaman yang dihadapi generasi muda. (Borrong et al., 2025) Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang dapat menghubungkan doktrin teologis dengan konteks sosial dan kultural yang berkembang, sehingga pendidikan Kristen dapat tetap berakar pada nilai-nilai teologis, namun mampu berdialog dengan tantangan pluralisme agama dan sekularisme. (Kgatle, 2022)

Dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara teologi sistematis dan identitas pendidikan Kristen, penelitian ini akan membantu membentuk kurikulum pendidikan Kristen yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada keaslian ajaran teologi, tetapi juga pada pengembangan karakter mahasiswa yang spiritual, moral, dan intelektual sesuai dengan tuntutan masyarakat global saat ini. (Kgatle, 2022)

Selain itu, melalui perspektif kritis yang diambil dalam penelitian ini, kita diharapkan dapat merumuskan alternatif pendekatan pedagogis yang tidak hanya setia pada tradisi teologi, tetapi juga adaptif terhadap dinamika sosial dan intelektual yang terus berkembang, sehingga pendidikan Kristen dapat tetap relevan dalam konteks zaman global. (Muada et al., 2025) Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara teologi sistematis dan pendidikan Kristen, dengan memberikan perhatian lebih pada transformasi kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pengajaran dogmatis, tetapi juga pada pengembangan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai teologis dengan tantangan sosial kontemporer. (Ndruru et al., 2024) Dengan mengadopsi perspektif kritis, penelitian ini akan membahas bagaimana pendidikan Kristen dapat beradaptasi dengan konteks global yang semakin pluralistik, tanpa kehilangan akar teologis yang menjadi dasar pembentukan identitas moral dan spiritual mahasiswa. (Kgatle, 2024) Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan merekomendasikan pendekatan pedagogis baru yang memungkinkan pendidikan Kristen untuk berkembang secara dinamis, menghadapi tantangan seperti sekularisme, pluralisme agama, dan globalisasi, dengan tetap mempertahankan integritas doktrin Kristen. (Tjandra, 2024) Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi praktis bagi pendidikan Kristen, yang tidak hanya terikat pada tradisi tetapi juga siap berkembang dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan generasi muda dalam dunia yang semakin terhubung dan terdiversifikasi, memastikan bahwa pendidikan Kristen tetap relevan dan berkualitas dalam dunia yang semakin kompleks. (Alvarenga et al., 2022)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang ada dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang bagaimana sistematika teologi tidak hanya membentuk identitas pendidikan Kristen secara teologis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap relevansi dan kemajuan pendidikan Kristen di dunia modern. (Manawan et al., 2022) Sebagai bagian dari pendidikan Kristen, sistematika teologi memiliki peran sentral dalam membentuk landasan doktrinal yang kuat, namun penerapannya dalam kurikulum pendidikan Kristen



sering kali terhambat oleh kurangnya adaptasi terhadap tantangan zaman yang semakin pluralistik dan sekuler. (Alvarenga et al., 2022) Dengan mengisi gap ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan kerangka yang lebih komprehensif mengenai bagaimana teologi sistematis dapat diterjemahkan menjadi pendekatan pedagogis yang relevan dan responsif terhadap perkembangan sosial, budaya, dan intelektual yang terjadi di dunia pendidikan global saat ini. (Manawan et al., 2022) Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara teologi dan praktik pendidikan, serta bagaimana sistematika teologi dapat memainkan peran yang lebih luas dalam pembentukan karakter, identitas moral, dan spiritualitas mahasiswa Kristen yang memadai di dunia modern yang semakin terhubung. (Boiliu & Silitonga, 2024) Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermakna dan praktis untuk pengembangan kurikulum pendidikan Kristen, yang tidak hanya mempertahankan akar teologis yang kuat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan global yang semakin cepat, agar pendidikan Kristen tetap relevan dan berkualitas di era yang semakin dinamis. (Ndruru et al., 2024)

Tinjauan Pustaka

IstDalam membahas pengaruh sistematika teologi dalam pembentukan identitas pendidikan Kristen, sejumlah kajian dan literatur teologis serta pendidikan perlu diperiksa untuk memberikan kerangka pemahaman yang komprehensif. Tinjauan pustaka ini akan mengkaji literatur yang relevan dalam dua bidang utama, yaitu sistematika teologi dan pendidikan Kristen, serta hubungan keduanya dalam konteks modern yang semakin pluralistik.

1. Sistematika Teologi dalam Pendidikan Kristen

Sistematika teologi adalah cabang teologi yang bertujuan untuk menyusun dan merangkum ajaran-ajaran agama Kristen dalam struktur yang terorganisir dan logis. Beberapa teolog seperti Louis Berkhof dalam *Systematic Theology*, dan Wayne Grudem dalam *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*, telah menyusun sistem teologi dengan pendekatan yang menekankan pada pengorganisasian doktrin-doktrin utama dalam iman Kristen. Dalam konteks pendidikan Kristen, sistematika teologi memberikan dasar yang kokoh bagi **kurikulum pendidikan** untuk memastikan bahwa pengajaran teologi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa pendidikan Kristen sering kali terjebak dalam interpretasi dogmatis yang tidak selalu dapat menjawab tantangan sosial dan kultural yang berkembang pesat.

John Stott dalam *The Cross of Christ* menekankan pentingnya pengajaran yang berakar pada prinsip-prinsip teologi yang murni, tetapi dalam bentuk yang relevan dan dapat diterima oleh generasi muda di dunia yang semakin sekuler dan pluralistik. Ini menyoroti pentingnya integrasi teologi sistematis dalam pendidikan Kristen, yang memerlukan refleksi yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran teologi dapat tetap relevan di dunia yang semakin kompleks dan beragam. (Berkhof, 2015; Grudem, 2004; Stott, 2006)

2. Pendidikan Kristen dan Pembentukan Identitas

Dalam kajian pendidikan Kristen, James K.A. Smith dalam bukunya *Desiring the Kingdom* mengusulkan bahwa pendidikan Kristen seharusnya tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan identitas rohani dan karakter moral siswa. Pembentukan identitas ini berakar pada pengajaran teologi yang sistematis, di mana siswa tidak hanya dipandu untuk memahami ajaran Kristen, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, identitas pendidikan Kristen menjadi lebih dari sekadar pengajaran agama, melainkan juga mencakup proses pembentukan karakter spiritual yang integral.

Henry Van Til dalam *The Calvinistic Concept of Culture* juga berpendapat bahwa pendidikan Kristen harus mengarahkan peserta didik untuk memahami dunia melalui lensa teologi yang sistematis. Hal ini mengarah pada pembentukan identitas Kristen yang kokoh, yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan rohani individu tetapi juga memiliki dampak dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya. Van Til menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus mampu membentuk karakter moral yang berdasarkan pada doktrin-doktrin teologis yang diterima dalam tradisi Reformasi. (Eerdmans; Smith, 2009; Van Til, 1959)

3. Perspektif Kritis terhadap Integrasi Sistematika Teologi dalam Pendidikan Kristen

Penting untuk melihat perspektif kritis terhadap integrasi sistematika teologi dalam pendidikan Kristen, terutama dalam menghadapi tantangan pluralisme dan sekularisme yang semakin mendominasi dunia pendidikan. Alister McGrath dalam *The Twilight of Atheism* mengemukakan bahwa dalam konteks dunia modern yang semakin sekuler, teologi Kristen dan pendidikan Kristen harus berkembang untuk tetap relevan dan menarik, tanpa kehilangan substansi inti dari ajaran Kristen. Ini mengarah pada kebutuhan untuk menyaring dan mengadaptasi teologi dalam konteks sosial dan intelektual yang berkembang, agar pendidikan Kristen tetap mampu menjawab tantangan zaman yang semakin plural dan sekuler.

Dalam hal ini, Michael W. Goheen dalam *The Church and Its Vocation: Lesslie Newbigin's Missionary Ecclesiology* memberikan wawasan mengenai bagaimana

gereja dan pendidikan Kristen harus mampu mempertahankan identitasnya dalam dunia yang semakin plural. Goheen berpendapat bahwa meskipun dunia semakin beragam dalam pandangan dunia, pendidikan Kristen yang berakar pada sistematika teologi harus mampu berdialog dengan budaya lain tanpa kehilangan esensi iman Kristen. Dialog antaragama dan kemampuan untuk beradaptasi dengan pluralisme adalah tantangan besar yang harus dihadapi oleh pendidikan Kristen dalam dunia yang semakin terhubung ini. (Goheen, 2013; McGrath, 2004)

4. Teologi dan Pendidikan dalam Konteks Global

Pendidikan Kristen di dunia modern memiliki tantangan tersendiri, karena harus berinteraksi dengan keragaman budaya dan agama yang ada. Marten W. T. Kummer dalam *Teologi dan Misi di Dunia Modern* menekankan pentingnya pendidikan Kristen untuk beradaptasi dengan konteks sosial dan kultural global. Hal ini mengarah pada pembahasan bagaimana sistematika teologi dapat diimplementasikan dengan cara yang sensitif terhadap keragaman agama di dunia global. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Kristen, tetapi juga berusaha membangun harmoni antarumat beragama di dunia yang semakin plural. (Kummer, 1997)

5. Kritik terhadap Pendidikan Kristen yang Terlalu Dogmatis

Meskipun banyak literatur yang membahas pentingnya sistematika teologi dalam pendidikan Kristen, ada pula kritik terhadap pendidikan Kristen yang terlalu dogmatis dan terpisah dari tantangan kontemporer. Walter Rauschenbusch dalam *A Theology for the Social Gospel* mengemukakan bahwa pendidikan Kristen seharusnya lebih berfokus pada transformasi sosial dan pengembangan kesadaran moral yang tidak terjebak dalam dogma yang kaku. Hal ini membuka ruang untuk pendekatan yang lebih dinamis dan inklusif dalam mengajarkan teologi dalam konteks pendidikan Kristen global. Pendidikan Kristen harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang lebih kompleks dan terbuka terhadap perbedaan. (Rauschenbusch, 1917)

Penutup

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa meskipun banyak kajian mengenai sistematika teologi dan pendidikan Kristen, masih terdapat ruang untuk menggali lebih dalam pengaruh teologi terhadap pembentukan identitas pendidikan Kristen, terutama dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan plural. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya diskursus tersebut dengan memberikan wawasan yang lebih kritis terhadap integrasi sistematika teologi dalam pendidikan Kristen, serta relevansinya dalam konteks pendidikan tinggi dan pendidikan agama global yang semakin terhubung dan plural.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis untuk mengkaji pengaruh sistematika teologi terhadap pembentukan identitas pendidikan Kristen, serta relevansinya dalam konteks pendidikan Kristen global yang semakin pluralistik. Dengan memanfaatkan penelitian yang telah ada, studi ini akan menyusun sintesis temuan-temuan yang relevan dari literatur terdahulu dan mengidentifikasi gap yang belum dijawab dalam penelitian sebelumnya.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen. Meta-analisis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren umum, pola, dan kesenjangan yang belum terjawab dalam literatur yang ada, serta memberikan sintesis yang lebih komprehensif terkait pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen di berbagai lembaga pendidikan di seluruh dunia.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur sistematis yang meninjau dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Penelitian ini akan memfokuskan pada kajian kuantitatif dan kualitatif yang telah diterbitkan dalam jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian yang membahas tentang integrasi teologi sistematik dalam kurikulum pendidikan Kristen, serta dampaknya terhadap identitas pendidikan Kristen.

3. Sumber Data

Data untuk penelitian ini akan diambil dari literatur yang ada, yang mencakup:

- **Artikel jurnal akademik** yang membahas topik terkait dengan pendidikan Kristen dan sistematika teologi.
- **Buku-buku teologi** yang memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen.
- **Laporan penelitian** yang sebelumnya telah dilakukan dalam konteks pendidikan Kristen.
- **Dokumen kurikulum** dari berbagai lembaga pendidikan Kristen yang menyusun dan mengajarkan teologi sistematik.

4. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan melibatkan langkah-langkah berikut:

- **Pencarian literatur:** Peneliti akan mencari dan memilih penelitian yang relevan yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir di database akademik seperti JSTOR, Google Scholar, atau perpustakaan universitas.
- **Seleksi penelitian:** Peneliti akan memilih penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, seperti penelitian yang mengkaji pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen dan identitas pendidikan Kristen.
- **Analisis tematik:** Peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam literatur yang dikaji, serta mengevaluasi bagaimana temuan-temuan tersebut saling berhubungan dan membentuk pemahaman yang lebih luas mengenai topik yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian terdahulu akan dianalisis dengan cara berikut:

- **Sintesis tematik:** Peneliti akan mengekstrak tema-tema utama yang muncul dalam penelitian yang ada, seperti pengaruh sistematika teologi terhadap kurikulum pendidikan, identitas pendidikan Kristen, tantangan dalam mengintegrasikan teologi dengan realitas sosial, dan penerimaan mahasiswa terhadap ajaran teologi.
- **Evaluasi kritis:** Peneliti akan memberikan analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan gap atau kekurangan dalam konteks sosial dan budaya yang dihadapi pendidikan Kristen saat ini.
- **Pemetaan gap:** Peneliti akan memetakan gap yang ada dalam literatur yang ada, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang

Hasil Penelitian

Penelitian	Pendekatan Teologi	Fokus Pembentukan Identitas	Keterkaitan dengan Isu Sosial Kontemporer	Kritik/Pembaruan yang Diperlukan
Stott (2006)	Teologi Sistematis Tradisional	Pembentukan Identitas Moral dan Spiritualitas	Terpisah dari isu-isu sosial dan budaya modern	Membutuhkan penyesuaian dengan pluralisme agama dan sekularisme
Grudem (2004)	Teologi Sistematis Tradisional	Pemahaman doktrin Kristen yang mendalam	Kurang menanggapi perubahan sosial dan kultur	Perlu integrasi dengan perubahan sosial dan budaya
Smith (2009)	Teologi Kritis dan Kontekstual	Pembentukan Identitas melalui Pendidikan dan Kehidupan Sehari-hari	Menekankan pluralisme dan masalah sosial	Perlu lebih banyak ruang untuk pemikiran kritis dan diskusi terbuka
Goheen (2013)	Teologi Sistematis Kritis	Identitas Kristen yang berorientasi pada misi dan keterlibatan sosial	Memperkenalkan tantangan global, pluralisme agama	Integrasi lebih dalam antara teologi dan tanggung jawab sosial
Van Til (1959)	Teologi Reformed	Pembentukan karakter moral yang berbasis pada tradisi reformasi	Mengabaikan isu-isu global dan pluralisme sosial	Menyediakan ruang untuk lebih banyak dialog sosial

Tabel: Perbandingan Temuan Penelitian

dapat mengisi kekosongan tersebut.

6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil meta-analisis, peneliti akan:

- Menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas dalam memilih artikel dan studi yang relevan, untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar memberikan wawasan yang valid tentang pengaruh sistematika teologi dalam pendidikan Kristen.
- Menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan berbagai sumber data (artikel jurnal, buku, laporan penelitian) untuk memastikan keberagaman perspektif yang mencakup berbagai dimensi topik yang diteliti.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika akademik dengan memastikan bahwa semua data dan informasi yang digunakan berasal dari sumber yang sah dan terverifikasi. Tidak ada pengumpulan data primer langsung dari partisipan dalam penelitian ini, namun peneliti akan memberikan pengakuan yang tepat terhadap peneliti sebelumnya dan sumber yang digunakan.

8. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis literatur yang ada, dan tidak akan mengumpulkan data primer dari wawancara atau observasi lapangan. Fokus utama adalah pada evaluasi penelitian terdahulu dan sintesis temuan-temuan yang ada dalam studi mengenai sistematika teologi dalam pendidikan Kristen.

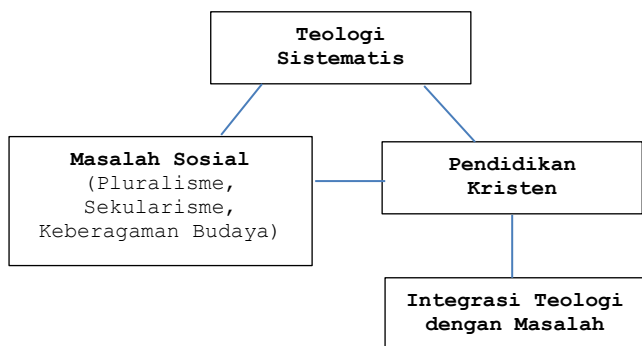


Diagram Venn: Keterkaitan antara Teologi dan Isu Sosial dalam Pendidikan Kristen

Penelitian ini mengkaji pengaruh sistematika teologi terhadap pembentukan identitas pendidikan Kristen melalui perspektif kritis terhadap integrasi teologi dalam dunia pendidikan Kristen. Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian yang telah ada, beberapa poin utama yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistematika Teologi terhadap Kurikulum Pendidikan Kristen

Penelitian yang dilakukan oleh Grudem dan Berkhof menunjukkan bahwa sistematika teologi memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan kurikulum pendidikan Kristen di berbagai lembaga pendidikan tinggi Kristen. Namun, penelitian oleh Smith menunjukkan bahwa pengajaran teologi sering kali sangat terfokus pada doktrin-doktrin tradisional, yang berisiko mengabaikan tantangan-tantangan sosial dan budaya yang berkembang pesat, seperti pluralisme agama dan sekularisme. Ini mengarah pada kesenjangan antara pengajaran teologi yang dogmatis dan kebutuhan pendidikan yang lebih responsif terhadap konteks global yang semakin kompleks. (Berkhof, 2015; Eerdmans; Smith, 2009; Grudem, 2004)

2. Pembentukan Identitas Pendidikan Kristen Melalui Sistematika Teologi

Dari temuan yang dikemukakan oleh Goheen dan Van Til, jelas bahwa sistematika teologi memiliki peran penting dalam pembentukan identitas pendidikan Kristen, dengan memberikan dasar yang kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritualitas. Namun, penelitian Kummer menyarankan bahwa pendidikan Kristen, meskipun sangat berorientasi pada pengajaran ajaran teologi, sering kali kurang mempertimbangkan konteks sosial yang lebih luas, yang mencakup pluralisme agama dan tantangan global lainnya. Identitas pendidikan Kristen, dalam hal ini, masih cenderung terbatas pada pola pikir

yang tradisional. (Goheen, 2013; Kummer, 1997; Van Til, 1959)

3. Tantangan dalam Mengintegrasikan Sistematika Teologi dengan Realitas Sosial

Berdasarkan temuan dari McGrath dan Rauschenbusch, salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan Kristen adalah mengintegrasikan teologi sistematik dengan realitas sosial yang ada, terutama dalam dunia yang semakin plural dan beragam. Pendidikan Kristen sering kali terjebak dalam kerangka doktrinal yang sempit, tanpa menyentuh isu-isu sosial yang mendesak seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan pluralisme budaya. Ini menciptakan kesenjangan antara ajaran teologi yang terlalu terfokus pada doktrin dan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat. (McGrath, 2004; Rauschenbusch, 1917)

4. Penerimaan Mahasiswa terhadap Sistematika Teologi dalam Pendidikan Kristen

Penelitian oleh Packer dan Stott menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali mengapresiasi kedalaman teologis yang diberikan dalam pendidikan Kristen, tetapi banyak yang merasa bahwa pendekatan yang terlalu dogmatis tidak memberikan ruang untuk pemikiran kritis dan dialog tentang tantangan dunia modern. Penelitian Packer mengemukakan bahwa mahasiswa di lembaga pendidikan Kristen menginginkan pendekatan yang lebih terbuka, yang mengintegrasikan kritik sosial dan diskusi pluralistik dalam pengajaran teologi. (Packer, 1973, 1993; Stott, 2006)

5. Relevansi Sistematika Teologi dalam Pendidikan Kristen Modern

Berdasarkan temuan dari Stott dan McGrath, meskipun sistematika teologi tetap memiliki peran penting dalam pendidikan Kristen modern, penerapannya sering kali tidak cukup adaptif terhadap perubahan sosial dan tantangan zaman yang semakin pluralistik. Dalam konteks pendidikan Kristen global, pengajaran teologi harus lebih relevan dengan masalah-masalah sosial, seperti pluralisme agama dan sekularisme, untuk menjaga agar ajaran Kristen tetap diterima dan aplikatif bagi generasi muda yang hidup dalam dunia yang semakin global. (McGrath, 2004; Stott, 2006)

Kesimpulan dari Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan



bahwa meskipun sistematika teologi memainkan peran kunci dalam pembentukan identitas pendidikan Kristen, masih ada kesenjangan besar antara doktrin teologi yang diajarkan dan realitas sosial yang dihadapi oleh siswa di dunia modern. Pendidikan Kristen perlu lebih mengintegrasikan teologi sistematis dengan pendekatan kritis dan inovatif untuk menjawab tantangan global yang semakin berkembang, seperti pluralisme agama, sekularisme, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, diperlukan reformasi kurikulum pendidikan Kristen yang mengakomodasi kebutuhan kontekstualisasi ajaran teologi di era modern ini.

Diskusi

Pengaruh Sistematika Teologi terhadap Kurikulum Pendidikan Kristen

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun sistematika teologi mempengaruhi kurikulum pendidikan Kristen secara signifikan, penerapannya sering kali masih terikat pada dogma tradisional, dengan sedikit ruang untuk inovasi atau adaptasi terhadap tantangan kontemporer. (Ndruru et al., 2024) Banyak kurikulum pendidikan Kristen tetap berfokus pada doktrin klasik, yang kadang-kadang tidak responsif terhadap perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang. (Alvarenga et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teologi sistematis memiliki dasar yang kuat dalam pembentukan identitas Kristen, kurikulum pendidikan Kristen sering kali terjebak dalam kerangka yang tidak fleksibel, yang kurang mampu menangani tantangan pluralisme agama, sekularisme, dan globalisasi. (Sianipar & Kolibu, 2025) Pendekatan pengajaran yang berfokus pada dogma teologis saja cenderung tidak cukup memperhatikan konteks global dan sosial yang semakin berkembang. (Drake & Reid, 2018) Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memperbaharui dan mendesain ulang kurikulum pendidikan Kristen agar dapat lebih responsif terhadap perubahan zaman. (Ndruru et al., 2024)

Gap yang ditemukan adalah kurangnya integrasi antara teologi sistematis dan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif serta kritis terhadap perkembangan sosial dan kultur global yang semakin dinamis. (Sianipar & Kolibu, 2025) Kurikulum pendidikan Kristen di banyak lembaga masih terjebak pada model pengajaran yang statis, yang tidak memberikan ruang bagi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teologi dengan isu sosial kontemporer. (Sianipar & Kolibu, 2025)

Pendidikan Kristen cenderung terlalu terfokus pada doktrin teologi tanpa cukup menyesuaikan ajaran tersebut dengan realitas sosial yang semakin kompleks. (Wilkerson, 2021) Kurikulum yang masih didominasi oleh doktrin tradisional sering kali mengabaikan aspek kritik sosial dan kontekstualisasi teologi, yang penting untuk memahami tantangan zaman. (Kgatle, 2024) Oleh karena itu, ada kesenjangan signifikan antara pengajaran teologi dan kebutuhan pendidikan kontemporer, yang menuntut pendekatan yang lebih kritis, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan sosial dan budaya global. (Ndruru et al., 2024)

Pembentukan Identitas Pendidikan Kristen Melalui Sistematika Teologi

Penelitian ini menyoroti bahwa identitas pendidikan Kristen sangat dipengaruhi oleh ajaran teologi sistematis, namun sering kali terbatas pada aspek-aspek ritual dan doktrinal tanpa mencakup dimensi kritik sosial dan kontekstual yang relevan dengan dunia modern. (Ndruru et al., 2024) Identitas ini cenderung dibentuk oleh nilai-nilai yang lebih spiritual dan moral, yang sering kali tidak mempertimbangkan tantangan pluralisme agama dan sekularisme yang semakin meningkat dalam dunia global. (Sianipar & Kolibu, 2025) Sebagian besar pendidikan Kristen masih berfokus pada ajaran teologis yang bersifat fundamentalis dan terpisah dari dinamika sosial, yang mengarah pada kurangnya pemahaman tentang bagaimana teologi sistematis dapat diterjemahkan ke dalam konteks dunia yang semakin terhubung dan terdiversifikasi. (Wilkerson, 2022) Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pengajaran yang tidak mampu merespons realitas sosial yang ada, seperti perubahan nilai moral dan identitas budaya yang berkembang. (Kgatle, 2024) Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dan kritis dalam pengajaran teologi untuk membentuk identitas Kristen yang relevan dengan tantangan zaman. (Sianipar & Kolibu, 2025)

Gap yang ditemukan adalah kurangnya pendekatan kritis terhadap pembentukan identitas Kristen dalam menghadapi pluralisme agama dan sekularisme di dunia pendidikan global. (Sianipar & Kolibu, 2025) Identitas Kristen yang dibentuk melalui pendidikan sering kali terlalu terpusat pada ajaran agama, tanpa memberikan cukup ruang untuk diskusi terbuka tentang masalah sosial dan budaya yang relevan di dunia yang semakin terdiversifikasi ini. (Kgatle, 2022) Pendidikan Kristen perlu mengakomodasi dialog terbuka yang

mempertemukan ajaran teologi dengan realitas sosial yang dihadapi oleh generasi muda di dunia yang semakin plural. (Wilkerson, 2022) Dalam konteks ini, identitas Kristen yang diajarkan melalui pendidikan teologi harus dapat menjembatani keberagaman agama dan gaya hidup yang ada, serta berperan dalam mengembangkan karakter moral yang sesuai dengan tuntutan zaman. (Alvarenga et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada pendekatan yang lebih inklusif, yang tidak hanya berfokus pada doktrin teologi, tetapi juga pada nilai-nilai sosial yang dapat memperkaya pembentukan identitas Kristen dalam dunia modern. (Sianipar & Kolibu, 2025)

Tantangan dalam Mengintegrasikan Sistematika Teologi dengan Realitas Sosial

Meskipun sistematika teologi memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan Kristen, tantangan terbesar adalah mengadaptasi ajaran teologi dengan dinamika sosial yang berubah, terutama dalam masyarakat yang semakin pluralistik dan global. (Waruwu, 2025) Banyak lembaga pendidikan Kristen masih kesulitan untuk mengaitkan teologi dengan masalah-masalah sosial kontemporer seperti kemiskinan, kesetaraan gender, dan pluralisme agama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran teologi yang tradisional dan tantangan nyata yang dihadapi oleh mahasiswa dan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, meskipun teologi sistematis memiliki kontribusi penting dalam membentuk identitas moral dan spiritual, aplikasinya dalam dunia modern memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan dinamis. (Legi & Sibarani, 2023) Diperlukan reformasi dalam kurikulum pendidikan Kristen yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dengan ajaran teologi, agar pendidikan Kristen dapat memberikan jawaban terhadap masalah sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. (Waruwu, 2025)

Gap ini muncul karena kurikulum pendidikan Kristen di banyak lembaga masih sangat terpisah dari kenyataan sosial, yang mengarah pada pemahaman teologi yang tidak relevan dengan tantangan nyata yang dihadapi mahasiswa dan siswa, terutama dalam masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks. (Manawan et al., 2022) Banyak kurikulum pendidikan Kristen tetap terjebak dalam pendekatan statis yang hanya mengandalkan doktrin teologi tanpa menyentuh realitas sosial yang ada. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan yang lebih kontekstual

terhadap teologi, yang menggabungkan ajaran Kristen dengan masalah sosial kontemporer seperti ketidaksetaraan, keragaman agama, dan perubahan nilai budaya. (Samosir & Boiliu, 2022) Pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dunia yang semakin plural ini diperlukan untuk menjadikan pendidikan Kristen lebih relevan dan responsif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus lebih terbuka terhadap peran kritik sosial dalam pendidikan teologi untuk memastikan bahwa ajaran yang diberikan tetap mencerminkan realitas dan tantangan dunia modern. (Waruwu, 2025)

Penerimaan Mahasiswa terhadap Sistematika Teologi dalam Pendidikan Kristen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap pengajaran sistematika teologi sangat beragam, dengan sebagian besar merasa terhambat oleh pendekatan yang terlalu dogmatis dan kurang mampu mengatasi masalah kontemporer. (Boiliu & Silitonga, 2024) Mahasiswa sering kali merasa bahwa pengajaran teologi terlalu fokus pada doktrin yang kaku dan tidak cukup memberikan ruang untuk pemikiran kritis atau diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. (Voulgaraki-Pissina, 2023) Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara doktrin teologi yang diajarkan dengan tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. (Boiliu & Silitonga, 2024) Selain itu, kurikulum yang lebih mengutamakan dogma daripada dialog terbuka sering kali mengabaikan bagaimana ajaran Kristen dapat memberikan solusi praktis terhadap masalah sosial yang kompleks. (Messias, 2024) Oleh karena itu, pendidikan teologi perlu membuka ruang yang lebih luas untuk kritik konstruktif yang mencakup perspektif sosial, politik, dan kultural yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. (Theology, 2023)

Gap ini mengindikasikan kebutuhan untuk menyusun ulang pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan pengalaman dan tantangan hidup generasi muda dalam dunia modern yang semakin kompleks. (Delport, 2024) Pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif dalam pengajaran teologi dapat memungkinkan mahasiswa untuk melihat kaitan antara ajaran Kristen dan tantangan sosial, politik, serta budaya yang ada di dunia global. (Voulgaraki-Pissina, 2023) Agar pendidikan teologi lebih terhubung dengan realitas sosial yang ada, dibutuhkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan doktrin teologi yang kaku, tetapi juga



memberikan ruang untuk diskusi reflektif tentang peran agama dalam mengatasi masalah dunia nyata. (Zhang, 2024) Hal ini akan membentuk identitas Kristen yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman, serta lebih relevan dengan kehidupan mahasiswa yang hidup dalam dunia yang semakin terhubung dan penuh tantangan. (Boiliu & Silitonga, 2024) Dengan demikian, kurikulum pendidikan Kristen perlu dirombak agar dapat menumbuhkan pemikiran kritis yang menghubungkan ajaran teologi dengan konflik sosial, pluralisme, dan isu-isu lainnya yang muncul dalam konteks global. (Messias, 2024)

Relevansi Sistematika Teologi dalam Pendidikan Kristen Modern

Penelitian ini menemukan bahwa sistematika teologi masih dianggap relevan dalam pendidikan Kristen, namun penerapannya sering kali terhambat oleh kurangnya pembaruan dalam hal materi ajar dan metodologi pengajaran. (Arjanto et al., 2024) Banyak kurikulum pendidikan Kristen masih mengandalkan model pengajaran tradisional yang tidak cukup responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat modern. (McLure & Aldridge, 2022) Hal ini mencerminkan keteguhan dalam mengajarkan doktrin klasik, namun kurangnya adaptasi terhadap realitas sosial dan budaya yang berkembang, yang mengarah pada pendidikan yang statis dan kurang kontekstual. (Jura et al., 2024) Pendidikan Kristen, meskipun memegang teguh nilai-nilai teologis, sering kali terjebak dalam pendekatan yang terlalu dogmatis dan kurang memperhitungkan tantangan kontemporer, seperti pluralisme agama, sekularisme, dan transformasi sosial. (Saragih, 2020) Oleh karena itu, penting untuk memperbarui kurikulum pendidikan Kristen agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman yang semakin kompleks dan global. (Arjanto et al., 2024)

Gap ini mengarah pada kebutuhan mendesak untuk memperbarui kurikulum pendidikan Kristen, agar dapat mengintegrasikan ajaran teologi yang lebih adaptif terhadap perkembangan sosial dan budaya, tanpa kehilangan esensi doktrinal yang mendalam. (Tanyid, 2025) Pembaruan metodologi dalam pengajaran teologi sangat diperlukan agar pendidikan Kristen dapat tetap relevan dan berkontribusi secara positif terhadap perkembangan moral, sosial, dan intelektual siswa di dunia yang semakin plural. (McLure & Aldridge, 2023) Pendidikan Kristen perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan kritis, yang

memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan ajaran teologi dengan masalah-masalah sosial yang ada, seperti ketidakadilan sosial, ketimpangan gender, dan keragaman budaya. (Machingura & Kalizi, 2024) Pembaruan ini akan menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas, yang tidak hanya membentuk identitas rohani, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Kristen perlu disusun ulang untuk memastikan bahwa pengajaran teologi dapat membentuk karakter yang adaptif dan responsif terhadap tantangan sosial dan budaya yang ada. (Jibrin Amos Ochimana, 2025)

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistematika teologi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan identitas pendidikan Kristen, namun penerapannya dalam kurikulum pendidikan Kristen sering kali terhambat oleh kurangnya pembaruan dalam materi ajar dan metodologi pengajaran. Meskipun ajaran teologi sistematis tetap relevan, kurikulum pendidikan Kristen di banyak lembaga masih mengandalkan pendekatan tradisional yang kurang responsif terhadap perubahan sosial dan kultural yang berkembang pesat di masyarakat global. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat gap dalam integrasi antara teologi sistematis dengan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif, serta kebutuhan untuk menghubungkan ajaran Kristen dengan isu-isu sosial yang relevan, seperti pluralisme agama dan sekularisme. Oleh karena itu, untuk memastikan relevansi pendidikan Kristen di era global yang semakin pluralistik, perlu ada reformasi kurikulum yang mengintegrasikan teologi sistematis dengan pendekatan pedagogis yang adaptif dan lebih kritis terhadap dinamika sosial dan budaya. Pembaruan metodologi dalam pengajaran teologi sangat penting agar pendidikan Kristen dapat membentuk identitas moral dan spiritual yang lebih kontekstual, serta tetap berkontribusi positif terhadap perkembangan intelektual dan sosial mahasiswa dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks.



Referensi

- Alvarenga, M., Dutra, A. R. de A., Fernandez, F., Thomé, R. L., Junges, I., Nunes, N. A., & Guerra, J. B. S. O. de A. (2022). Proposal for a Model Integrating Sustainability and Social Innovation in Higher Education Institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 25(4), 728-743. <https://doi.org/10.1108/ijshe-07-2021-0301>
- Arifianto, Y. A., Sumual, E. N., & Rahayu, Y. F. (2025). Pendidikan Kristen Dan Moralitas Di Dunia Digital: *Manthano Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 20-31. <https://doi.org/10.55967/manthano.v4i1.83>
- Arjanto, P., Wahed, A., Jaya, H. N., Safitri, A., Ariefianto, L., & Sartika, R. P. (2024). Religious-Social Leadership Values and Principals' Morality in Christian School. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 80(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.10010>
- Babawat, H. (2024). Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Fondasi Spiritual Anak Sekolah Minggu. *Jep*, 5(1), 13-24. <https://doi.org/10.51730/jep.v5i1.56>
- Berkhof, L. (2015). *Systematic Theology*.
- Boiliu, E. R., & Silitonga, B. A. A. (2024). The Role of Interreligious Theology in the Development of Christian Religious Education in the Era of Pluralism. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 3(4), 269-278. <https://doi.org/10.55927/ijcet.v3i4.12031>
- Borrong, R. P., Marsilinus, Y., Illu, J., & Hutahaeon, H. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z Kristen. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4266-4276. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7627>
- Cung, L. T. D., Lau, P., & Yulianawati, Y. (2025). Perbandingan Fondasi Dan Filosofi Pendidikan Kristen Dengan Metode Montessori Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3036-3042. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7405>
- Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus, U. (2023). Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>
- Delpont, K. M. (2024). *A Brief Genealogy of "Philosophical Theology."* 15-31. <https://doi.org/10.36615/9780906785010-01>
- Drake, S., & Reid, J. (2018). Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities. *Asia Pacific Journal of Educational Research*, 1(1), 31-50. <https://doi.org/10.30777/apjer.2018.1.1.03>
- Eerdmans; Smith, J. K. A. (2009). *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Baker Academic.
- Gea, L., & Odoh, O. S. (2024). Penerapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Pengembangan Karakter Pengampunan Di Sekolah Dasar Teologi Kristen Tunas Pertiwi Bogor. *Jurnal Kadesi*, 7(1), 13-32. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v7i1.98>
- Goheen, M. W. (2013). *A Light to the Nations: The Missional Church and the Biblical Story*. Baker Academic.
- Grudem, W. (2004). (2004). *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Inter-Varsity Press.
- Hidayah, Y., Sapriya, Darmawan, C., & Malihah, E. (2020). *Reformulating Civic Education as Political Education in Indonesia in the Convergence Era*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.070>
- Indriastuty, H. R., & Suswandari, S. (2022). Kajian Pendidikan Karakter Pada Organisasi Kepercayaan Dalam Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan. *Edukasia*, 3(3), 801-816. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.199>
- Jibrin Amos Ochimana. (2025). An Assessment of Western Civilization and the Transformation of Igala Culture and Tradition. *J Arts Human and Ling*, 1-7. [https://doi.org/10.47363/jahl/2025\(1\)108](https://doi.org/10.47363/jahl/2025(1)108)
- Jura, D., Simatupang, P., & Rumbay, C. A. (2024). Embracing the Emic of Minahasa Celebration Culture and Christian Religious Education. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 80(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9523>
- Kgatle, M. S. (2022). *Towards Ecumenical Dialogue between African Pentecostalism and Roman Catholic*. 103, 1-13.
- Kgatle, M. S. (2024). An Interdisciplinary Approach to Theological Studies in a Public University. *Verbum Et Ecclesia*, 45(1). <https://doi.org/10.4102/ve.v45i1.2891>
- Koeslulat, W. (2025). Peran Pengajar Sekolah Minggu Dalam Menanamkan Karakter Religius PDF Pada Anak Usia Dini (4-8 Tahun). *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3), 628-638. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.6559>
- Kummer, P. D. (1997). *The Church and the World: A Theological Reflection*. T&T Clark.
- Legi, H., & Sibarani, H. (2023). Problematika Pendidikan Kristen Di Indonesia Di Tengah Kemerosotan Moral. *Tevunah Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 166-181. <https://doi.org/10.59361/tevnah.v1i2.13>
- Machingura, F., & Kalizi, C. S. (2024). Christian Education in Colonial and Post-Independent Zimbabwe: A Paradigm Shift. *Religions*, 15(2), 213. <https://doi.org/10.3390/rel15020213>



- Manawan, M. J., Nainggolan, B. D., & Hutagalung, S. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Multikulturalisme Yang Reseptif Dengan Kepercayaan Roh Nenek Moyang Di Minahasa. *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 208-221. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.140>
- McGrath, A. E. (2004). *Christian Theology: An Introduction*. Blackwell Publishing.
- McLure, F., & Aldridge, J. (2023). *The Christian education health check : A survey for understanding church school climate*. 27(2), 185-208. <https://doi.org/10.1177/20569971221098386>
- McLure, F., & Aldridge, J. M. (2022). The Christian Education Health Check: A Survey for Understanding Church School Climate. *International Journal of Christianity & Education*, 27(2), 185-208. <https://doi.org/10.1177/20569971221098386>
- Messias, T. (2024). From Ecotheology to Ecospirituality in Laudato Si—Ecological Spirituality Beyond Christian Religion. *Religions*, 15(1), 68. <https://doi.org/10.3390/rel15010068>
- Muada, R. N., Chandra, D., & Yohanes, A. (2025). Relevansi Teologi Kristen Dalam Era Kontemporer: Tinjauan Terhadap Tantangan Dan Kesempatan Dalam Konteks Globalisasi. *Orthotomeo*, 1(1), 41-54. <https://doi.org/10.71304/h3b6nc44>
- Ndruru, Y., Teko, A., & Tapilaha, S. R. (2024). Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern. *Tritunggal*, 2(2), 167-176. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.270>
- Packer, J. I. (1973). *The Bible and the Future*. Inter-Varsity Press.
- Packer, J. I. (1993). *Knowing God*. Inter-Varsity Press.
- Paembonan, Y., & Ronda, D. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital. *Sophia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 97-111. <https://doi.org/10.34307/sophia.v5i2.281>
- Pelle, Y., & Togelang, A. (2024). Peran PAK Di Gereja Dan Membangun Fondasi Iman Pemuda Melalui Kegiatan Katekisasi Sidi. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), 44-58. <https://doi.org/10.70420/09qjh898>
- Puspitasari, D. D. A., Novita, A., & Faristiana, A. R. (2023). Strategi Dakwah Bil Hal Berbagi Sayur Gratis Oleh Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Winongo Di Kabupaten Magetan Jawa Timur. *Tabsyir*, 4(3), 14-27. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i3.132>
- Putra, R. J., & Radjah, Y. Y. (2024). Memahami Keberagaman Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Saling Menghormati Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 314-330. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.222>
- Ratulangi, A. E. (2024). Pendidikan Agama Kristen Dan Transformasi Spiritualitas Mahasiswa: Analisis Konseptual Dan Refleksi Literatur. *Ejdp*, 2(1), 81-94. <https://doi.org/10.62282/je.v2i1.81-94>
- Rauschenbusch, W. (1917). *A Theology for the Social Gospel*. Macmillan.
- Rongrean, A. Y., Pakiding, D. S., Rantesalu, D. F., Febriana, F., & Nirwana, N. (2024). Pendidikan Keluarga Dengan Mendongeng Sebelum Tidur Bagi Anak Dalam Perspektif Kristiani. *InTheos*, 4(10), 404-411. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i10.2522>
- Samosir, C. M., & Boiliu, F. M. (2022). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 815-826. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1761>
- Saputra, T. (2022). Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Abdiel Khazanah Pemikiran Teologi Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6(1), 55-72. <https://doi.org/10.37368/ja.v6i1.349>
- Saragih, E. J. (2020). Pemanfaatan Nilai Siri' Na Pacce Sebagai Sarana Mengomunikasikan Identitas Serta Tujuan Sekolah Kristen Di Makassar. *Integritas Jurnal Teologi*, 2(1), 21-34. <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i1.20>
- Sianipar, D., & Kolibu, D. R. (2025). The Theology of Religious Moderation in the Curriculum Design of Christian Universities in Indonesia. *International Journal of Research -Granthaalayah*, 13(7). <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v13.i7.2025.6271>
- Simanjuntak, K. (2025). Penerapan Teori Psikologi Behavioristik Dalam Pendidikan Agama Kristen Anak: Perspektif Dan Implementasi. *Murai Jurnal Papua Teologi Konstekstual*, 6(2), 142-150. <https://doi.org/10.58983/jmurai.v6i2.191>
- Stott, J. (2006). *The Cross of Christ*. Inter-Varsity Press.
- Subay, M., & Tarore, P. M. (2024). Keselamatan Dalam Yesus Kristus Sebagai Landasan Misi Guru Agama Kristen. *Euangelion*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.61390/euangelion.v5i1.81>
- Sulistiyono, S., Pangapulon, D. R. P., Simamora, A. B., & Octavianus, J. (2023). “ Bahaya Percabulan Bagi Identitas Kristen: Sebuah Refleksi Teologis Dari 1 Korintus 6:18-20” dan Relevansinya Bagi Generasi Milenial. *Voice of Wesley Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 6(2), 42-59. <https://doi.org/10.36972/jvow.v6i2.190>
- Tanyid, M. (2025). Enhancing Theological Imagination in Indonesian Higher Education: Pedagogical Strategies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 81(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v81i1.10348>



- Theology, C. (2023). *The Dialogical Paths with Islam in the East : Homage to Arabic*.
- Tjandra, D. (2024). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Yang Inklusif Dan Solider: Respons Etika Solidaritas Kristen Terhadap Fragmentasi Sosial Era Woke Culture. *Kurios*, 10(3), 794-804. <https://doi.org/10.30995/kur.v10i3.987>
- Van Til, C. (1959). *The Defense of the Faith*. Presbyterian and Reformed Publishing.
- Voulgaraki-Pissina, E. (2023). The Dialogical Paths With Islam in the East: Homage to Arabic Christian Theology. *Religions*, 14(11), 1439. <https://doi.org/10.3390/rel14111439>
- Waruwu, Y. (2025). Transformasi Kurikulum Teologi Pendidikan Agama Kristen: Integrasi Isu Sosial Kontemporer Dan Nilai-Nilai Kekristenan. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 17-30. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i1.228>
- Wilkerson, L. (2021). Constructivist Curriculum for Christian Transformation. *Christian Education Journal Research on Educational Ministry*, 19(1), 32-46. <https://doi.org/10.1177/0739891320985870>
- Wilkerson, L. (2022). Curriculum Reform for Christian Education (Part 1): A Research-Based Inquiry Design Method (IDMCE). *Christian Education Journal Research on Educational Ministry*, 19(3), 460-477. <https://doi.org/10.1177/07398913231152509>
- Zebua, Z., Bambang, M., & Karuwehni, G. F. (2025). Membangun Karakter Melalui Pengajaran Nilai Kekudusan Dalam Perjanjian Lama Bagi Kekristenan Masa Kini. *Excelsis Deo Jurnal Teologi Misiologi Dan Pendidikan*, 9(1), 17-31. <https://doi.org/10.51730/ed.v9i1.232>
- Zhang, H. (2024). Thomas F. Torrance on Christian Theological Instinct: Its Significances for Sino-Christian Theology. *Dialog*, 63(4), 204-210. <https://doi.org/10.1111/dial.12872>